

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan untuk mencari pengetahuan serta memahami suatu gejala. Menurut Bogdan & Biklen, S (dalam Rahmat, 2009:2-3) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pada penelitian kualitatif data yang diungkapkan bukan berupa angka hitungan statistik melainkan kata-kata yang menjadi narasi. Sedangkan menurut Hennink, Hutter & Bailey (2020:10) dalam buku *Qualitative Research Methods*, Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan individu untuk memeriksa pengalaman orang secara rinci dengan menggunakan seperangkat metode penelitian tertentu seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi, analisis isi, metode visual dan riwayat hidup.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Creswell (dalam Semiawan, 2010:7) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dengan tujuan untuk mencari tahu suatu fenomena atau gejala. Untuk mengetahui dan memahami gejala tersebut peneliti memerlukan informasi dari partisipan dengan melakukan wawancara.

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu metode *Narrative Inquiry*, sebab metode ini digunakan untuk memahami suatu pandangan atau pengalaman seseorang maupun suatu kelompok. Orang yang terlibat akan menceritakan pengalaman-pengalaman mengenai fenomena di dalam hidupnya, yang menjadi sumber data bagi peneliti. Dari

pengalaman tersebut partisipan menceritakan fenomena dengan merujuk pada narasi. Saat partisipan menceritakan pengalamannya hidupnya, peneliti perlu memahami urutan peristiwa yang partisipan ceritakan agar peneliti dapat menggambarkan. Dari metode ini peneliti dapat memahami karakteristik, pengalaman, pengetahuan siswa maupun guru.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak di peroleh dengan angka-angka atau hitungan statistik, tetapi kualitatif memahami suatu gejala fenomena pengalaman atau pandangan seseorang terhadap situasi tertentu dan di analisis dalam bentuk narasi. Sedangkan metode *Narrative Inquiry* yang berarti metode penelitian dengan kemampuan memahami suatu pandangan yang mengacu pada cerita atau narasi. Penelitian narrative digunakan ketika peneliti ingin mencari tahu tentang kondisi, kejadian atau pengalaman pada suatu individu maupun kelompok. Dengan melakukan penelitian menggunakan metode *Narrative Inquiry* peneliti dapat membangun kedekatan antara peneliti dan partisipan. Orang yang bersangkutan dapat menceritakan pengalaman mereka kepada peneliti, lalu peneliti dapat memahami pengalaman maupun pengetahuan yang sudah di alami partisipan.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan April sampai akhir bulan Mei 2021. Pada penelitian ini, peneliti membuat sebuah media belajar yaitu media ludo fauna. Peneliti memerlukan waktu untuk membuat media ludo fauna sebelum observasi dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah peneliti sendiri yaitu di Kp. Kadupinang, Desa Mandalasari, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Peneliti memilih tempat melaksanakan tersebut di karenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah dialihkan menjadi belajar di rumah atau daring. Subjek pada penelitian ini 4-5 siswa dengan kelas yang berbeda dan siswa yang dekat dengan rumah peneliti.

## **B. Tahap Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan, tahapan tersebut mengacu pada teori (Creswell dalam Assjari dan permanarian 2010:180-182), yaitu:

1. Mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan, pada tahap awal ini peneliti memfokuskan pada rumusan masalah pada suatu fenomena yang akan diteliti. Meskipun fenomena yang menjadi daya tarik studi naratif adalah kisah, peneliti perlu mengidentifikasi isu (Connely & Clandinin, 1990). Isu dalam penelitian naratif ini merupakan deskripsi mengenai kepercayaan diri anak, dan bagaimana kepercayaan diri anak ketika peserta didik menggunakan media belajar.
2. Memilih partisipan, merupakan orang yang terlibat untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan isu yang peneliti sedang lakukan. Subjek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar.
3. Mengumpulkan kisah atau pengalaman, saat penelitian dilakukan peneliti memperhatikan lalu mencatat kejadian-kejadian yang penting (field note), serta catatan lapangan pengalaman-pengalaman yang berbentuk deskripsi dikumpulkan oleh peneliti dan disatukan menjadi kumpulan kisah-kisah (field text). Cara yang digunakan peneliti yaitu mencatat kejadian yang menarik pada saat observasi dilakukan (field note) dan merekam kegiatan belajar mengenai kepercayaan diri anak melalui penggunaan media ludo fauna.
4. Menceritakan kembali, memeriksa ulang data yang sudah didapatkan yang terdapat cerita yang diperlukan oleh peneliti dan dituangkan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode menceritakan kembali agar pendengar maupun pembaca dapat lebih mudah memahami pengalaman-pengalaman atau kisah yang sudah partisipan dan peneliti alami. Dengan menggunakan bahasa sendiri, peneliti dapat menganalisis

pengalaman-pengalaman dengan melihat hasil dokumentasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara.

5. Berkolaborasi dengan partisipan, pada tahapan ini seluruh nya saling berkaitan antara peneliti dan anak berkolaborasi selama observasi berlangsung. Saat penelitian ini berlangsung peneliti mengamati dan memperhatikan proses anak belajar menggunakan media ludo fauna yang sudah peneliti siapkan. Dengan ini peneliti mendapatkan data kejadian yang menarik, kumpulan kisah-kisah dari pengalaman anak saat observasi berlangsung.
6. Menuliskan narasi, pada tahap ini peneliti menyajikan dan menulis narasi dari pengalaman yang anak alami.
7. Validasi keakuratan data, catatan narasi tersebut perlu di validasi keakuratannya. Peneliti dapat memastikan keakuratan validasi ketika kegiatan penelitian sedang berlangsung melalui tahap-tahap penelitian.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, *field note*, dan *story telling*.

#### **1. Observasi**

Obsevasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati dan memperhatikan subjek penelitian secara langsung dan nyata untuk menemukan informasi. Dari kegiatan observasi, peneliti dapat menemukan partisipan, waktu, tingkah laku, dan perbuatan kejadian maupun peristiwa. Peneliti juga dapat menyajikan gambaran secara alami dan nyata kejadian yang menjadi isu penelitin ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan cara melakukan tanya jawab untuk tujuan mendapatkan keterangan, informasi, dan pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Artinya, tanya jawab secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa menggunakan pedoman

wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:317) wawancara merupakan dialog antara dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga menemukan makna dalam topik tertentu.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:329) dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang berbentuk tulisan, buku, maupun gambar. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti pada saat observasi berlangsung yaitu *voice note*, pengambilan gambar, dan rekaman video. Serta untuk menambah informasi dan referensi mengenai penelitian yang di ambil peneliti, maka berbagai sumber lain seperti jurnal, buku, artikel, maupun skripsi seseorang peneliti jadikan sebagai studi dokumen.

### 4. *Field Note*

*Field Note* merupakan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang menarik pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Pada saat pengambilan data berjalan pastinya akan menimbulkan interaksi-interaksi antara satu sama lain. Interaksi tersebut peneliti catat dan dituangkan kedalam tulisan.

### 5. *Story Telling*

*Story Telling* merupakan kegiatan menyampaikan cerita. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan beberapa mitra guru untuk menceritakan pengalaman mereka selama mengajar mengenai kepercayaan diri anak melalui *Voice Note* yang selanjutnya peneliti ubah menjadi data yang berupa tulisan.

## D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini instrumen utama yang digunakan peneliti yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2016:305). Sebab peneliti berperan penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih partisipan untuk menjadi sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan,

serta membuat kesimpulan atas apa yang sudah ditemukan. Nasution (dalam Sugiyono, 2016:306-307) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, sega sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat encapainya”.

Selanjutnya wawancara, wawancara merupakan interaksi antara pewawancara yang ingin mengetahui informasi dengan orang yang memberikan informasi. Wawancara ini dilakukan melalui intraksi secara langsung. Peneliti harus memperhatikan beberapa hal seperti intonasi suara, kepekaan, dan kontak mata. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti dapat mulai menanyakan tentang kehidupan dan situasi partisipan. Kemudian, ada teknis pelaksanaan wawancara yaitu wawancara secara sistematis artinya peneliti menyusun instrumen wawancara yang akan ditanyakan kepada partisipan. Sedangkan wawancara tidak sistematis yaitu peneliti melakukan wawancara tanpa menyusun instrumen pedoman wawancara terlebih dahulu. Isi dari wawancara ini merupakan pengalaman atau kisah-kisah dari partisipan.

Alat rekam digunakan sebagai instrumen penelitian. Kamera, perekam suara, dan video merupakan alat rekam. Alat rekam sangat dibutuhkan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data. Seperti digunakan ketika wawancara, peneliti merekam interaksi untuk mendapatkan narasi yang detail.

## **E. Analisis Data**

Pada penelitian *Narrative Inquiry*, yang pertama dilakukan yaitu mengumpulkan data dari berbagai cerita atau pengalaman-pengalaman partisipan selama proses mengajar yang di lihat dari aspek kepercayaan diri

siswa. Selanjutnya dari data-data yang sudah ada dari partisipan kemudian di analisis melalui berbagai tahap yang sudah ditentukan. Tahap pertama yaitu menceritakan kembali atau Restroying, artinya peneliti mengumpulkan cerita-cerita lalu menganalisis berdasarkan latar, waktu, alur dan tempat yang kemudian ditulis kembali secara beruntun oleh peneliti.

Selanjutnya yaitu tahap kodifikasi, artinya data temuan di masukkan ke dalam beberapa tema dengan mengkategorikan atau membagi. Meninjau kompleksitas dari cerita untuk memperjelas, peneliti dapat mengidentifikasi tema penelitian agar peneliti dapat menambah referensi dari pengalaman-pengalaman partisipan.

Dari data yang sebelumnya sudah terkodifikasi selanjutnya dijadikan *field note* yang kemudian ditulis kembali dengan menggunakan kata kunci atau *field text*. Setelah itu, peneliti mengolah kembali data dengan menguraikan tulisan tentang pengalaman partisipan dan peneliti ketika melakukan praktik mengajar (*interm research text*). Dalam peneliti ini, peneliti tidak hanya fokus antara peneliti dan yang diteliti, tetapi peneliti juga memikirkan hubungan antara peneliti dan pembaca, kemudian terbentuk sebuah laporan narasi (*research text*).